

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia lahir pada 17 Agustus 1945 adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam penyelenggaraan pemerintahannya, Indonesia dibagi menjadi beberapa wilayah provinsi. Setiap wilayah provinsi, dibagi menjadi beberapa daerah kabupaten/kota. Selanjutnya setiap daerah kabupaten/kota dibentuk beberapa kecamatan. Level pemerintahan terendah adalah desa atau kelurahan yang terdapat di setiap kecamatan. Dengan demikian, desa atau kelurahan adalah satuan pemerintahan terendah di Indonesia.

Desa dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dengan status berbeda. Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum. Sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota. Jadi, kelurahan bukan badan hukum melainkan hanya sebagai tempat beroperasinya pelayanan pemerintahan dari pemerintah kabupaten/kota di wilayah setempat. Sedangkan desa adalah wilayah dengan batas-batas tertentu

sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya.¹

Desa adalah satuan wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong-royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata-cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan nelayan. Pada desa daratan sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai petani baik sawah ataupun kebun, sedangkan pada desa pesisir sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai nelayan.²

Dalam konteks Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dibedakan dengan kelurahan.³ Desa dihuni oleh masyarakat yang hidup dalam satu budaya yang relatif homogen. Masyarakat desa terikat oleh kesamaan dan kesatuan sistem nilai sosial-budaya. Mereka bermasyarakat secara rukun dan guyub. Karena itu, mereka disebut *masyarakat paguyuban (gemeinschaft)*.

Setiap desa yang dihuni oleh masyarakat pasti mempunyai suatu sistem sosial dengan lembaganya sendiri, misalnya desa memiliki lembaga politik, ekonomi, peradilan, dan sosial-budaya yang dikembangkan

¹ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 1

² Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 2

³ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 4

masyarakatnya sendiri. Setiap desa mempunyai seorang kepala desa yang tugas dan kewajibannya adalah memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa dibawah pimpinan kecamatan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 31 tentang Pemilihan Kepala Desa⁴ bahwa, kepala desa dipilih atas ketentuan yang telah ditetapkan serta memenuhi syarat. Kepala desa secara langsung dipilih oleh masyarakat secara demokratis dan terpilih dari hasil Pilkades yang telah dilaksanakan di tiap daerah atau masing-masing wilayah di Indonesia. Setiap masyarakat mempunyai hak menyuarakan aspirasi mereka dalam bentuk mewujudkan pembangunan desa menjadi lebih baik, begitu juga dalam memilih pemimpin untuk desanya.

Sama halnya dengan yang terjadi di tiap-tiap wilayah atau desa lainnya di Indonesia. Desa Kedungpapar yang berada di wilayah Jombang Kecamatan Sumobito ini, juga melakukan pemilihan kepala desa yang disingkat dengan Pilkades secara demokratis. Setiap calon kepala desa harus memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pemilu tersebut, sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, pasal 34 tentang Calon Kepala Desa⁵.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, www.kemendagri.go.id/produk-hukum/category/undang-undang (Download, 18/06/2014 ; 08:40)

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, www.kemendagri.go.id/produk-hukum/category/undang-undang (Download, 18/06/2014 ; 08:40)

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Kedungpapar, 80% dari penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani. Hal itu menunjukkan bahwa mata pencaharian mereka sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Walaupun keadaan ekonomi mereka bisa dikatakan biasa-biasa saja, namun hal itu tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk menyuarkan aspirasinya guna mewujudkan pembangunan desa menjadi lebih baik, termasuk dalam pelaksanaan Pilkades. Terbukti semua masyarakat dari berbagai kalangan ikut serta dalam pelaksanaan pilkades yang telah berlangsung pada 27 Nopember 2013 yang lalu.

Dalam pilkades tersebut, ada tiga kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala desa. Salah satu kandidat atau calon kepala desa tersebut adalah bapak Sugeng Raharjo yang telah menjabat sebagai kepala desa pada periode sebelumnya. Jika dibandingkan dengan calon kepala desa yang lainnya, bapak Sugeng Raharjo ini termasuk dari kalangan orang yang biasa, tidak mempunyai banyak harta.

Sebelum mencalonkan diri sebagai kepala desa untuk periode yang sebelumnya, bapak Sugeng adalah seorang supir angkutan umum (angkot). Bahkan istrinya yang bernama bu Lilik sempat menjadi TKI di Saudi Arabia. Bapak Sugeng dan keluarganya merupakan pendatang di desa Kedungpapar, meskipun sudah tinggal di Desa Kedungpapar ini selama kurang lebih sudah 15 tahun. Pertama sekali beliau datang desa ini

beliau masih menyewa rumah. Namun sekarang sudah bisa membangun rumah sendiri. Lokasinya tidak jauh dari rumah kontrakan yang masih beliau tempati sampai saat ini.

Sedangkan, dua calon kepala desa lainnya yang menjadi saingan bapak Sugeng adalah mereka yang termasuk dari kalangan orang yang berada. Salah satu calon bahkan merupakan adik kandung dari seorang anggota DPR, berasal dari desa Kedungpapar. Secara logika, calon ini sudah pasti mempunyai banyak strategi, dana dan dukungan yang cukup untuk menjadi seorang kepala desa. Namun ternyata masyarakat cenderung masih mempercayakan desanya untuk dipimpin kembali oleh bapak Sugeng. Hasil Pilkades memenangkan beliau untuk kembali menjadi kepala desa.

Respon masyarakat terhadap kepemimpinan memang cukup baik. Mereka berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bapak Sugeng. Masyarakat saling bergotong-royong dalam berbagai kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain pengajian desa, kerja bakti desa seperti renovasi balai desa.

Pada masa-masa kampanye Pilkades lalu, masyarakat juga menunjukkan respon positif. Mereka ikut berpartisipasi dalam kampanye Pilkades, serta membantu jalannya kampanye dengan baik.

Mengenai kebijakan ataupun perubahan pembangunan yang telah dilakukan oleh bapak Sugeng pada masa jabatannya di periode lalu dalam

membangun serta memajukan desa Kedungpapar, diantaranya: pembangunan drainase di lingkungan rumah penduduk, adanya Polindes, renovasi balai desa, perbaikan jalan perkampungan (paving), PUAB; simpan pinjam pertanian atau semacam GAPOKTAN, Kopwan (Koperasi Wanita), BKD (Bank Kredit Desa).

Dari deskripsi tentang bapak Sugeng Raharjo tersebut yang berhasil menjabat sebagai kepala desa untuk dua periode ini, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar ini sehingga beliau bisa terpilih kembali padahal jika dibandingkan dengan calon-calon lainnya, bapak Sugeng Raharjo kelihatannya lebih lemah secara ekonomi dan dukungan kekuasaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan setting penelitian di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ?
2. Aspek apa yang paling dominan yang mempengaruhi masyarakat memilih beliau kembali ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki tujuan dalam penelitiannya yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
- b. Untuk mengetahui aspek apa yang paling dominan yang mempengaruhi masyarakat memilih beliau kembali menjadi kepala desa Kedungpapar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya penelitian tentunya akan diperoleh manfaat atau kegunaan dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai kehidupan sosial politik tentang pandangan masyarakat terhadap kepala desa serta menambah pengetahuan bagi golongan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi dengan temuan yang didapat peneliti bagi program studi sosiologi yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikir agar dapat mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintahan Desa Kedungpapar khususnya bagi kepala desa yang diharapkan supaya bisa menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta selalu mendengar aspirasi masyarakat dengan baik terkait dengan pandangan masyarakat terhadap kepala desa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan khususnya pemerintahan Desa Kedungpapar terkait pandangan masyarakat terhadap kepala desa.
- c. Bagi pembaca penelitian ini akan memperoleh pemahaman dan mengetahui seperti apa pandangan masyarakat terhadap kepala desa.
- d. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bisa memberi banyak pengetahuan, ilmu, serta pengalaman baru mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa sehingga bisa

menerapkan teori-teori yang relevan dengan fenomena yang ada di masyarakat.

E. Definisi Konsep

Pandangan Masyarakat

Pandangan seseorang atau yang lebih sering dikenal dengan persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.⁶ Sedangkan dalam perspektif psikologi⁷, persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu sebagai makhluk sosial pasti bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu

⁶ Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), hal. 251.

⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 34.

lingkungan sosial. Karena tidak ada satu pun individu yang bisa hidup tanpa bantuan dari individu yang lain. Setiap individu yang melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya, tentu akan menghasilkan nilai, norma, kebiasaan dan juga persepsi.

Persepsi sosial individu, merupakan proses pencapaian pengetahuan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.

Sedangkan masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berarti suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan (masyarakat).⁸ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Beberapa orang sarjana telah mencoba untuk memberikan definisi masyarakat (*society*), yang terdapat dalam buku karangan Soerjono Soekanto seperti berikut ini:⁹

⁸ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi, Edisi Baru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hal. 466.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 22.

- a. Maclver dan Page mengatakan bahwa: “Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.”
- b. Ralph Linton; Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menanggung diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- c. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Dalam hal ini, pandangan masyarakat yang dimaksud ialah mengenai bagaimana masyarakat memandang terhadap kepala desa yang memang latar belakangnya dari kalangan biasa. Beliau tidak mempunyai banyak harta, rumah saja masih mengontrak bahkan sebelum mencalonkan diri sebagai kepala desa profesinya adalah sebagai supir angkutan umum (angkot) dan istrinya juga pernah menjadi TKI ke Saudi Arabia untuk mengadu nasib. Namun beliau

memiliki nilai lebih dibandingkan dengan calon kepala desa yang lain karena beliau mempunyai jiwa sosial yang baik terhadap semua kalangan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Jenis deskriptif dan metode kualitatif, dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang fenomena-fenomena dan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan *pandangan masyarakat terhadap kepala desa*.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi atau wilayah ini adalah menjadi desa Kedungpapar kecamatan Sumobito, kabupaten Jombang. Desa Kedungpapar berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Sumobito, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Betek dan Plemahan, selanjutnya sebelah barat berbatasan dengan desa Segodorejo, lalu di sebelah timur berbatasan dengan desa Karobelah dan sungai gunting.

Luas wilayah desa Kedungpapar adalah 503,60 Ha. Dengan jumlah penduduk 3.095 jiwa, menurut data RPJM desa Kedungpapar kecamatan Sumobito kabupaten Jombang tahun 2011-2015.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada pertengahan Maret-Agustus 2014 di Desa Kedungpapar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam pemilihan subyek penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling karena sampel yang diambil sesuai dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh

tentang masalah dalam penelitian ini. Kriteria informan dalam penelitian ini didasarkan pada: 1). Terlibat sejak awal bapak Sugeng mencalonkan diri sebagai kepala desa pada periode lalu 2). Sebagai masyarakat yang sudah tinggal lama (penduduk asli) 3). Pekerjaan.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah kepada sebagian masyarakat desa Kedugpapar yang terdiri dari (laki-laki, perempuan, yang berusia muda, dewasa maupun tua), bapak Sugeng sendiri selaku kepala desa, bapak Mataji selaku ketua RT, bapak H. Kamsidi dan ibu Hj. Aminah selaku tokoh masyarakat/orang lama, bapak Bisri selaku tokoh agama/ta'mir masjid, maupun masyarakat biasa, yaitu bapak Naryo sebagai teman SMP kepala desa dulu, sekaligus seorang petani, dan bapak Sunarto seorang buruh tani, bapak Toha seorang tukang kayu dan ibu Nukilah yang bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Kemudian masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai sipil yaitu bapak Rahardjo dan ibu Lina Yulia, Hendra selaku pemuda desa, ibu Siarlik selaku ibu rumah tangga biasa, ibu Hj. Nanik selaku ketua pengajian dan ibu berinisial P selaku ketua koperasi wanita, ibu Nuriyati sebagai anggota PKK, ibu berinisial M yang pernah menjadi sekretaris I BPD pada periode lalu, dan tentunya kepada bapak-bapak perangkat desa, yaitu bapak berinisial B selaku kepala dusun serta bapak yang berinisial F selaku sekretaris desa.

4. Tahap-tahap Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-Lapangan, peneliti berusaha memahami masalah atau fenomena yang ingin diteliti. Peneliti kemudian memahami bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Peneliti juga telah melakukan pengamatan awal terkait dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, masalah yang menarik menurut peneliti adalah fenomena pemilihan kepala desa yang memberi hasil akhir pada terpilihnya kembali kepala desa yang sudah pernah menjabat di periode lalu. Namun fokus penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa dan apa yang menjadi penyebab kepala desa ini bisa terpilih kembali.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang

berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi serta wawancara. Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti mengajukan perizinan penelitian ke pihak desa. Khususnya, kepada kepala desa dan juga kepada masyarakat desa yang akan menjadi menjadi informan. Setelah itu peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini. Peneliti telah mendapatkan data-data yang diinginkan. Data-data yang terkumpul ini kemudian dipilih sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Karena dalam proses pengumpulan data, tidak semuanya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data yang sesuai terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data di lapangan dan membandingkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

Dalam penelitian ini, penulisan laporan sudah mulai dilakukan berada di lapangan. Penulisan laporan ini berasal dari data catatan lapangan, foto-foto maupun rekaman yang dihasilkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan Pandangan Masyarakat Terhadap Kepala Desa. Kemudian penyempurnaan laporan ini dilakukan setelah penelitian selesai.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.129.

a. Observasi

Aktifitas manusia merupakan bentuk ekspresi dari apa yang ada di dalam dirinya yang diaplikasikan ke dalam kehidupan dan direlevansikan dengan kehidupan atau perilaku kesehariannya. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca indera yang lainnya.¹²

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan ketika Pilkades berlangsung pada 27 Nopember 2013 lalu. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana asumsi masyarakat terhadap terpilihnya kembali bapak Sugeng setelah hampir satu tahun Pilkades berlangsung.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.¹³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2001), hlm. 142.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 117.

oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberi pertanyaan atas jawaban.¹⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana wawancara tersebut bersifat bebas dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Wawancara ini dilakukan kepada sebagian masyarakat desa Kedungpapar yang terdiri dari (laki-laki, perempuan, yang berusia muda, dewasa maupun tua), bapak Sugeng sendiri selaku kepala desa, bapak Mataji selaku ketua RT, bapak H. Kamsidi dan ibu Hj. Aminah selaku tokoh masyarakat/orang lama, bapak Bisri selaku tokoh agama/ta'mir masjid, maupun masyarakat biasa, yaitu bapak Naryo sebagai teman SMP kepala desa dulu, sekaligus seorang petani, dan bapak Sunarto seorang buruh tani, bapak Toha seorang tukang kayu dan ibu Nukilah yang bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Kemudian masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai sipil yaitu bapak Rahardjo dan ibu Lina Yulia, Hendra selaku

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

pemuda desa, ibu Siarlik selaku ibu rumah tangga biasa, ibu Hj. Nanik selaku ketua pengajian dan ibu berinisial P selaku ketua koperasi wanita, ibu Nuriyati sebagai anggota PKK, ibu berinisial M yang pernah menjadi sekretaris I BPD pada periode lalu, dan tentunya kepada bapak-bapak perangkat desa sendiri, yaitu bapak berinisial B selaku kepala dusun serta bapak yang berinisial F selaku sekretaris desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.¹⁵

Ada dua macam bentuk dokumentasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian, yaitu:¹⁶

Pertama adalah dokumen pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Diantara macam dokumen pribadi ialah: buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 217-219.

Kedua adalah dokumen resmi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangannya sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Teknik dan pengumpulan data dokumentasi ialah pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan melakukan teknik dokumentasi cenderung data-data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan observasi cenderung data primer atau data langsung dari pihak pertama yang tentunya memberikan informasi mendukung dalam penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto-foto pribadi yang peneliti dapat dari hasil memfoto kegiatan-kegiatan yang ada, ketika Pilkades dilakukan hampir setahun yang lalu, maupun bentuk perubahan pembangunan desa yang telah dilakukan kepala desa. Selain itu peneliti juga mencopy buku kependudukan dan peta desa Kedungpapar.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan tersusun secara benar dan lengkap, reduksi data ini memilah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang melibatkan sebagian masyarakat desa Kedungpapar. Karena semua data yang diperoleh kemungkinan ada yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini merupakan semua informasi tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada sebagian masyarakat desa Kedungpapar. Dengan terkumpulnya semua informasi yang terkait dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari informasi, mengamati fenomena yang terjadi, pola-pola, alur sebab akibat, dan proposisi.¹⁷

Menarik kesimpulan ini sudah dilakukan saat kegiatan pengumpulan data, dengan mencari makna dan penjelasan mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar. Dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada sebagian masyarakat desa Kedungpapar.

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal. 339-341.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dan kebenaran data, peneliti melakukan observasi partisipatis terus menerus, mencari data yang bertentangan, memeriksa kembali catatan lapangan, dan diskusi dengan dosen pembimbing.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan deskripsi penjelasan tentang objek penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian serta alasan penelitian ini dilakukan.

Pendahuluan menjelaskan gambaran umum mengenai latar belakang peneliti mengambil tema penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dari tema penelitian ini, seperti apa pandangan masyarakat terhadap kepala. Dan yang terakhir adalah metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Bab berikutnya tentang kajian teori. Kajian teori menjelaskan tentang kajian kepustakaan, landasan teori dan penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian. Kajian pustaka menjelaskan pengertian dari masyarakat dan kepala desa. Landasan teori yang dipakai untuk

menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead.

Bab selanjutnya berisi penyajian dan analisis data. Penyajian dan analisis data menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini meliputi keadaan geografis, demografi penduduk, sarana-prasarana desa, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang didapatkan selama proses penelitian.

Bab yang terakhir berupa penutup. Penutup berisi kesimpulan dan saran (rekomendasi) terhadap penelitian ini. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah diantaranya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kepala desa Kedungpapar. Dan bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian skripsi ini.